

**PENGARUH TARI KREASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh :

**WINA SEPTIKA
NPM 2153054001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH TARI KREASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

WINA SEPTIKA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Al-Hikmah Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan tari kreasi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest-posttes*. Sampel penelitian terdiri dari 20 anak di TK Al-Hikmah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar ceklis. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Al-Hikmah Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: anak usia dini, motorik kasar, tari kreasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF CREATIVE DANCE ON GROSS MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

By

WINA SEPTIKA

This study is motivated by the low level of gross motor skills among children aged 5–6 years at Al-Hikmah Kindergarten in South Lampung Regency. The purpose of this study is to determine the effect of implementing creative dance on improving the gross motor skills of children aged 5–6 years. This research employs a quantitative approach with an experimental method using a one-group pretest–posttest design. The sample consists of 20 children from Al-Hikmah Kindergarten. Data were collected through observation using a checklist instrument. The data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the analysis show a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Therefore, it can be concluded that the implementation of creative dance has a significant effect on improving the gross motor skills of children aged 5–6 years at Al-Hikmah Kindergarten in South Lampung Regency.

Keywords: early childhood, gross motor skills, creative dance

**PENGARUH TARI KREASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

WINA SEPTIKA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH TARI KREASI TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Wina Septika**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2153054001**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
NIP 1980010012005012002

Devi Nawangsasi, M.Pd.
NIP 198309102024212016

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn.,M.Sn.



Sekretaris : Devi Nawangsasi, M.Pd.



Penguji : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP.198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 April 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wina Septika
NPM : 2153054001
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak ada plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 April 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Wina Septika
NPM 2153054001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wina Septika. Penulis dilahirkan di Tegal Mukti, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 22 September 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hermansyah dan Ibu Nasroh.

Penulis memulai pendidikan di SDN 1 Negeri Besar pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP 02 Negeri Besar pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2018. kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Negeri Besar jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sampai tahun 2021.

Pada tahun 2021 atas rahmat Allah SWT dan doa kedua orang tua, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur seleksi mandiri masuk perguruan tinggi negeri (SMMPN). Tahun 2024 pada semester 6, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Al-Hanif Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Lampung.

MOTTO

“Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani." (Di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan).”

Ki Hajar Dewantara

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah sebagai rasa syukur atas segala kesehatan, kesabaran, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran yang telah Allah SWT berikan dalam mengerjakan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini sebagai salah satu tanda bakti kepada:

Kedua orang tua tercinta

Alm Bapak Hermansyah dan Ibu Nasroh

Terima kasih atas semua pengorbanan dan perjuangan Ayah dan Mami selama ini. Semua doa, nasehat, kepercayaan, dukungan yang tiada henti serta kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam setiap langkahku.

Kakak ku Hergo Vina, Panji Yurni dan Dian Pusfita Sari

Terimakasih atas semua doa, dukungan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

Sebagai tempat menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman hidup yang berharga.

Dan

TK Al-Hikmah Kabupaten Lampung Selatan

Sebagai tempat penelitian yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD.
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn.,M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing sepenuh hati dengan penuh kesabaran, serta memberikan masukan, saran, kritik, motivasi, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Devi Nawangsasi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan saran, kritik, masukan, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi., selaku dosen penguji dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh Dosen PG-PAUD dan seluruh Staf Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi.
 9. Dina Ariyanti Khusnul Khotimah S.pd, selaku kepala sekolah TK Al-Hikmah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
 10. Seluruh guru TK Al-Hikmah yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
 11. Siswa-siswi kelas B TK Al-Hikmah yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
 12. Teman-teman hebatku Yuli, Niswa, Helen, dan Three terimakasih sudah selalu membersamai setiap prosesku, menjadikan dunia perkuliahanku berwarna dan penuh dengan pengalam yang sangat berharga.
 13. Teman-teman satu angkatan 2021 terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita hidupku, berproses bersamaku dan memberikan memori yang terbaik dalam hidupku.
 14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih.
 15. Almamater tercinta Universitas Lampung.
- Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 8 April 2026
Peneliti,

Wina Septika
NPM 2153054001

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Anak Usia Dini.....	8
2.1.1. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2.1.2. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	10
2.2. Perkembangan Motorik Kasar.....	12
2.2.1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar	13
2.2.2. Gerak Dasar Keterampilan Motorik Kasar.....	16
2.2.3. Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	19
2.3. Tari Kreasi.....	22
2.3.1. Unsur Utama Tari	23
2.3.2. Fungsi Dan Manfaat Tari Bagi Anak	26
2.3.3. Karakteristik Tari Anak	27
2.3.4. Gerakan Tari Kreasi anak (Tari Injit-Injit Semut).....	30
2.3.5. Hubungan Tari Kreasi dan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	34
2.4. Kerangka Pikir	36
2.5. Hipotesis Penelitian.....	37
III. METODE PENELITIAN	38
3.1. Desain Penelitian	38
3.2. Waktu dan Tempat	38
3.2.1. Tempat Penelitian	38
3.2.2. Waktu Penelitian	39

3.3. Populasi dan Sampel	39
3.3.1. Populasi	39
3.3.2. Sampel	39
3.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.4.1. Observasi	39
3.4.2. Dokumentasi	40
3.5. Definisi Konseptual dan Operasional	40
3.6. Analisis Uji Intrumen Penelitian	42
3.6.1. Uji Validitas.....	42
3.6.2. Uji Reliabilitas.....	45
3.7. Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1. Uji Hipotesis	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	48
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
4.1.3. Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	58
4.2. Pembahasan.....	59
V. SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian	38
2. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar (Y)	41
3. Hasil Uji Validitas	43
4. Data anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Hikmah	48
5. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	49
6. Persentase Hasil Observasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar anak Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>)	51
7. Rangkaian Kegiatan	52
8. Persentase Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak setelah Perlakuan (<i>Post-test</i>)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gerakan Berjalan.....	31
2. Gerakan Berputar (<i>Full Trun</i>).....	31
3. Gerakan Mengayun	32
4. Gerakan Memuntir	32
5. Gerakan Berjingkat	33
6. Gerakan Menekuk	33
7. Kerangka Berpikir	37
8. Rumus Interval	46
9. Rumus Uji Wilcoxon	47
10. Chart Column Pretest dan Posttest Kemampuan Motorik Kasar Anak	56
11. Chart Column Pretest dan Posttest Kemampuan Motorik Kasar Berdasarkan Dimensi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	74
2. Surat izin Penelitian	75
3. Surat Balasan Izin Penelitian.....	76
4. Surat Izin Uji Instrumen.....	77
5. Surat Balasan Uji Instrumen	78
6. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	79
7. Surat Keterangan Validasi Intrumen Penelitian	80
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Motorik Kasar.....	81
9. Hasil Uji Realibilitas Intrumen	83
10. Tabel Bantu rtabel	84
11. Rubrik Penelitian.....	85
12. Modul Ajar	89
13. Data Observasi Pretest	104
14. Data Observasi Posttest.....	107
15. Rekapitulasi Nilai Pretest Kemampuan Motorik Kasar	110
16. Rekapitulasi Nilai Posttest Kemampuan Motorik Kasar	111
17. Rekapitulasi Penilaian Pretest-Posttest berdasarkan Indikator Dimensi Kemampuan Motorik Kasar.....	112
18. Hasil Uji Wilcoxon	114
19. Foto Dokumentasi	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia Dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) (Akbar, 2020). Di sepanjang rentang usia perkembangan manusia masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, juga berkembang secara dramatis selama masa *golden age*. Anak-anak belajar bergerak, berlari, melompat, dan mengendalikan tubuh mereka dengan lebih baik.

Menurut Santrock (2007) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak untuk mengontrol gerakan besar tubuhnya menggunakan otot-otot besar. Ini mencakup gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan melempar. Motorik kasar anak mulai berkembang ketika mereka mulai mampu mengoordinasikan gerakan tubuh dan menjaga keseimbangan, mirip dengan orang dewasa. Perkembangan motorik kasar memiliki peranan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, sehingga peran pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan untuk mendukung dan melatih kemampuan ini. Kemampuan motorik kasar penting untuk dikembangkan karena dapat menunjang pertumbuhan fisik anak, meningkatkan keseimbangan, melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan, serta membantu koordinasi antara mata, tangan, dan kaki. Selain itu, perkembangan ini juga mendukung kemampuan anak dalam melakukan gerakan tertentu, seperti melompat dengan satu kaki (Ningrum et al., 2023).

Seiring bertambahnya usia dan kekuatan fisik anak, kemampuan gerakannya juga berkembang. Hal ini menyebabkan otot-otot tubuh menjadi lebih besar dan kuat, yang mendorong munculnya berbagai keterampilan baru yang semakin kompleks. Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai jenis gerakan kasar, melatih keterampilan gerak tersebut, meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan dan mengoordinasikan gerakan, serta mendorong gaya hidup sehat melalui aktivitas fisik (Kaoci et al., 2021). Oleh karena itu, stimulasi motorik kasar sejak dini sangat penting agar anak dapat tumbuh dengan kemampuan fisik yang optimal dan siap menghadapi tantangan perkembangan selanjutnya.

Keterampilan motorik anak tumbuh seiring dengan kematangan sistem saraf dan otot. Setiap gerakan yang dilakukan anak meskipun tampak sederhana sebenarnya merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak. Otak sebagai pusat pengatur sistem saraf memiliki peran penting dalam mengatur seluruh aktivitas fisik dan mental anak (Anggraini, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar tidak hanya penting bagi kesehatan fisik, tetapi juga berperan besar dalam proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik secara neurologis maupun kognitif.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik kasarnya. Antara lain adalah beberapa aspek keterampilan motorik kasar anak yang belum optimal, di mana anak-anak belum mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, serta belum mampu mengoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala secara bersamaan. Faktor utama penyebabnya adalah anak belum mampu memainkan permainan fisik yang memiliki aturan (Bendriyanti & Haryono, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 20,3% anak balita mengalami gangguan perkembangan motorik kasar. Masalah ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap faktor fisik dalam mendukung perkembangan motorik anak (Anandya R et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Al-Hikmah, Kabupaten Lampung Selatan ditemukan beberapa hambatan seperti beberapa anak usia 5-6 tahun masih menunjukkan kekeliruan dalam melakukan aktivitas gerak dasar, khususnya dalam gerakan motorik kasar. Saat melakukan aktivitas mengayun, sebagian anak terlihat belum mampu menggerakkan lengan atau kaki dengan irama yang stabil, sehingga gerakan tampak kaku dan kurang terkoordinasi. Pada saat diberikan instruksi untuk melangkah ke kiri dan ke kanan, beberapa anak tampak bingung menentukan arah, sehingga langkah mereka cenderung tidak konsisten dengan arahan yang diberikan.

Selain itu, dalam gerakan melangkah ke depan dan mundur ke belakang, beberapa anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, sehingga sering terlihat goyah atau kehilangan posisi. Dalam aktivitas melompat, beberapa anak juga belum mampu melakukan tolakan yang kuat, sehingga lompatan yang dihasilkan sangat rendah atau bahkan tidak terangkat dengan benar dari permukaan lantai. Saat melakukan gerakan berputar, sebagian besar anak terlihat kurang menguasai koordinasi tubuh, di mana putaran yang dilakukan tidak terkontrol dan sering kali mengakibatkan kehilangan keseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak masih diperlukan.

Perkembangan motorik kasar memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk dasar kemampuan fisik, kesehatan, serta kecerdasan anak secara menyeluruh. Keterampilan motorik kasar tidak hanya melatih kekuatan otot dan koordinasi gerak, tetapi juga merangsang sistem saraf dan otak untuk

bekerja secara terintegrasi dalam setiap aktivitas yang dilakukan anak. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan ini secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif dan kreatif adalah melalui tari kreasi. Tari melibatkan berbagai gerakan tubuh seperti melompat, memutar, merentangkan tangan, berpindah posisi, hingga menyesuaikan gerakan dengan irama, yang secara langsung melatih kekuatan otot besar, keseimbangan, kelenturan, serta koordinasi motorik. Selain itu, tari kreasi juga mampu meningkatkan konsentrasi, keberanian, ekspresi diri, dan rasa percaya diri anak. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan penuh variasi, tari kreasi menjadi alternatif solusi yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini secara menyeluruh.

Gerak tari juga mengandung beragam gerakan fisik yang melibatkan aktivitas tubuh secara menyeluruh. Gerakan-gerakan dalam tarian ini meliputi ayunan tangan, langkah kaki, gerakan kepala ke kiri dan ke kanan, goyangan pinggul, posisi membungkuk, serta gerakan melompat. Kombinasi gerakan tersebut menjadikan tari ini sebagai bentuk aktivitas fisik yang kaya akan unsur motorik kasar dan sangat cocok diterapkan pada anak usia dini (Aisyah, 2024). Melalui tarian ini, anak-anak tidak hanya belajar mengekspresikan diri, tetapi juga sekaligus melatih kekuatan, kelenturan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh secara menyenangkan.

Gerakan-gerakan dalam tari mampu melatih keterampilan motorik kasar sekaligus membentuk dasar penting bagi penguasaan gerakan lainnya di masa mendatang. Melalui aktivitas tari yang dilakukan secara rutin, anak usia 5–6 tahun dapat mengembangkan kemampuan tubuhnya secara optimal. Selain manfaat fisik, tari juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kedisiplinan, membentuk kerja sama, serta meningkatkan kemampuan konsentrasi dan kreativitas anak dalam mengikuti instruksi dan mengekspresikan diri (Yusri et al., 2024).

Dengan demikian, tari kreasi tidak hanya menunjang perkembangan motorik kasar, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utari & Yeni, 2020) bahwa peneliti menemukan masalah mengenai motorik kasar, di mana motorik kasar anak belum berkembang baik. Tampak dari kurang mampunya anak dalam mengkoordinasikan gerak tubuh seperti pandangan mata beserta gerakan tangan, gerakan kaki secara bersamaan pada satu tujuan, beberapa anak masih dalam kesulitan untuk melakukan gerakan maju dan mundur, serta kurangnya kelenturan tubuh anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasarnya. Setelah diberikan stimulus berupa tari kreasi kupu-kupu terdapat peningkatan terhadap perkembangan motorik kasarnya.

Kemudian penelitian dari (Andriani, 2020) terdapat permasalahan anak kurang mampu melakukan gerakan memutar, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, mengayun, berjingkrak, dan melakukan gerakan keseimbangan serta gerakan koordinasi. Setelah diberikan stimulus berupa tari kreasi baru terdapat peningkatan terhadap perkembangan motorik kasarnya.

Selanjutnya penelitian dari (Munawaroh et al., 2020) terdapat permasalahan masih banyak anak terlihat malas dalam menggerakkan tubuh contohnya pada saat melakukan senam. Terlihat masih banyak yang diam dan tidak menggerakkan kaki, tangan, dan tubuhnya sesuai gerakan senam yang dicontohkan oleh guru, ada anak yang hanya berjalan saja dan tidak mau bergerak mundur ada anak yang menggerakkan kaki saja dan ada anak diam ditempat serta ada anak yang asik bermain main dengan temannya pada saat senam. Setelah diberikan stimulus berupa tari kreasi terdapat peningkatan terhadap perkembangan motorik kasarnya.

Berlandaskan dari pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK AL-Hikmah. Untuk itu, peneliti berkeinginan mengetahui sejauh mana pengaruh tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK AL-Hikmah .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal.
2. Terdapat anak yang masih kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan aktivitas motorik kasar, seperti berjingkat dengan dua kaki.
3. Masih kurangnya kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tari kreasi dan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk melakukan penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu, “Apakah ada pengaruh tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai informasi pendidikan anak usia dini dalam menambah wawasan tentang cara-cara efektif untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya melalui aktivitas seni seperti tarian kreasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Dengan adanya metode ini kepala sekolah dapat mengetahui bahwa kegiatan seperti tarian kreasi tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak. Ini mendorong mereka untuk mendukung anak lebih aktif terlibat dalam aktivitas seni dan fisik.

b. Guru

Sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan keterampilan pengembangan motorik kasar melalui seni tari kreasi Ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi perkembangan fisik serta keterampilan sosial.

c. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi mengenai pengaruh seni tari kreasi dan aktivitas seni terhadap perkembangan anak, terutama dalam kaitannya dengan motorik kasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia di bawah 6 tahun, mencakup mereka yang masih berada dalam kandungan. Periode ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang komprehensif, meliputi aspek fisik, mental, kepribadian, dan intelektual (Tatminingsih, 2016). Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini atau "*early childhood*" adalah periode kehidupan yang mencakup rentang usia nol hingga delapan tahun. Fase ini merupakan masa kritis dalam perjalanan pertumbuhan dan perkembangan manusia, yang melibatkan transformasi menyeluruh pada berbagai dimensi perkembangan. Proses pendidikan dan pengasuhan anak pada periode ini harus secara cermat memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakteristik unik yang melekat pada setiap tahapan perkembangannya (Husnul Bahri, 2019).

2.1.1. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu kecil dengan potensi besar yang perlu dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik khas yang berbeda dari orang dewasa, seperti sifat yang aktif, penuh semangat, dan selalu ingin mengetahui hal-hal baru yang mereka temui, dengar, atau rasakan. Macam-macam karakteristik anak didik merujuk pada ciri atau sifat khas yang membedakan tiap anak, mencakup keterampilan, minat, latar belakang sosial-budaya, serta pola perkembangan yang beragam. Perkembangan anak akan optimal apabila tercipta interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, serta didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung. Adapun aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik dan motorik, serta kreativitas (Kuku et al., 2025).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khairi (2018) menyatakan bahwa ada beberapa karakter anak usia dini diantaranya anak usia dini memiliki beragam karakteristik unik yang membedakannya satu sama lain, seperti minat, kemampuan, latar belakang, dan sifat bawaan. Mereka cenderung egosentris, memiliki energi tinggi, spontan dalam berperilaku, serta penuh dengan rasa ingin tahu dan jiwa petualang. Imajinasi mereka sangat aktif, senang bercerita dan mendengar cerita khayalan, serta menunjukkan antusiasme tinggi saat belajar melalui pengalaman langsung.

Namun, anak juga memiliki keterbatasan dalam pertimbangan, daya konsentrasi yang singkat, dan mudah frustrasi saat menghadapi kekecewaan. Meski demikian, seiring bertambahnya usia, minat sosial mereka mulai berkembang, ditandai dengan meningkatnya keinginan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Setiap anak berkembang dengan cara dan waktu yang berbeda, baik dalam hal kepribadian, gaya belajar, maupun latar belakang keluarganya. Oleh karena itu, pendekatan serta interaksi orang dewasa dengan anak perlu disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara pengalaman dan pemikiran anak dengan materi, gagasan, serta orang-orang di sekitarnya. Untuk mendukung perkembangan secara optimal, pengalaman belajar yang diberikan harus selaras dengan tingkat kemampuan anak, serta tetap mempertimbangkan minat dan pemahaman mereka agar tidak menimbulkan kebingungan atau kehilangan ketertarikan (Hikmawati, 2023).

Oleh karena itu tarian kreasi sebagai metode ideal untuk pengembangan motorik kasar, sifat aktif dan energik anak memungkinkan mereka menyalurkan gerak tubuh secara natural melalui tarian, sekaligus mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan gerak.

Dorongan eksplorasi dan imajinasi anak mendukung terciptanya gerakan kreatif yang membantu perkembangan motorik, sementara minat sosial yang berkembang dapat difasilitasi melalui kegiatan tari berkelompok. Pendekatan tarian kreasi tidak hanya mengoptimalkan perkembangan fisik, tetapi juga memberikan ruang ekspresi dan pembelajaran yang menyenangkan, sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan memperhatikan keterbatasan konsentrasi dan kebutuhan anak, tarian kreasi menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan pengembangan motorik kasar dalam kerangka yang alamiah, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik unik dan khas, seperti sifat aktif, penuh energi, egosentris, serta rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Mereka juga memiliki keterbatasan dalam konsentrasi dan pengambilan keputusan, sehingga pembelajaran yang efektif perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak. Tarian kreasi menjadi metode yang ideal untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak karena mampu menyalurkan energi, melatih koordinasi dan keseimbangan, serta memberikan ruang untuk berekspresi secara alami. Melalui kegiatan tari yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan, anak tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga secara sosial dan emosional dalam lingkungan yang kondusif.

2.1.2. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak berlangsung melalui berbagai tahap yang melibatkan aspek fisik, kognitif, afektif, dan intuitif yang saling terkait. Proses perkembangan ini merupakan rangkaian perubahan yang bersifat progresif, berkesinambungan, dan teratur, dimulai dari kemampuan yang bersifat umum menuju kemampuan yang lebih spesifik, serta

berkembang dari hal yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Faktor belajar, yang dipengaruhi oleh lingkungan, memainkan peran penting dalam proses ini. Setiap individu melewati berbagai tahapan perkembangan, di mana setiap tahap kehidupan memiliki karakteristik tersendiri (Agus F, 2019). Adapun beberapa aspek perkembangan anak adalah:

1. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan motorik memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan fisik. Ketika otot tubuh semakin kuat dan kokoh, kemampuan untuk melakukan berbagai keterampilan yang melibatkan otot tangan dan kaki mulai berkembang. Aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, dan melompat memerlukan keterampilan motorik agar otot dan saraf yang sedang berkembang dapat berfungsi secara optimal. Secara umum, perkembangan motorik pada anak usia dini meliputi keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) dan motorik halus (*fine motor skills*).

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif berlangsung secara bertahap menuju tingkat yang lebih sempurna. Proses ini mencakup perubahan dalam kemampuan berpikir atau aspek intelektual. Dengan kata lain, perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pemikiran anak berkembang dan bekerja sehingga mereka mampu memahami dan merenungkan berbagai hal di lingkungan sekitarnya.

3. Perkembangan Sosial dan Emosi

Perkembangan sosial dan emosional yang baik membantu anak lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, belajar dengan lebih efektif, serta menjalani berbagai aktivitas dalam lingkungan sosial. Oleh sebab itu, penting untuk memahami dan mendukung anak dalam mengenali perasaan mereka sendiri maupun perasaan orang lain, guna menumbuhkan rasa hormat dan empati terhadap sesama.

4. Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dikuasai oleh anak biasanya merupakan bahasa yang

berkembang di lingkungan keluarganya, yang dikenal sebagai "bahasa ibu". Perkembangan bahasa ibu ini dilengkapi dan diperkaya oleh budaya masyarakat di sekitar tempat tinggal anak.

5. Perkembangan Agama dan Moral

Perkembangan agama dan moralitas merujuk pada kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut, serta merasakan kepuasan diri saat melakukan hal yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar aturan atau norma yang berlaku.

6. Perkembangan Seni

Seni merupakan elemen dasar dalam pendidikan anak usia dini. Tujuan pengembangan seni pada anak adalah untuk membangkitkan kepekaan perasaan dan jiwa halus, sehingga mereka menjadi individu yang lebih peka terhadap lingkungan, memiliki rasa estetika, serta mampu merasakan empati terhadap kesulitan orang lain (Mulyani, 2018). Secara keseluruhan, perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, moralitas, dan seni, yang semuanya saling berhubungan dan membentuk dasar pertumbuhan anak. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus memusatkan perhatian pada perkembangan motorik kasar sebagai aspek penting yang mendukung aktivitas fisik, keterampilan, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2.2. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik adalah proses pengendalian gerakan fisik yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf, otot, dan tulang. Fungsi utama dari perkembangan ini adalah memungkinkan anak untuk bergerak dan mengontrol berbagai bagian tubuhnya. Kemampuan motorik sangat terkait dengan koordinasi yang baik antara sistem saraf, otot, dan tulang dalam mengatur gerakan tubuh (Sutapa, 2022). Pendapat di samping sejalan dengan teori Hurlock (2011: 150) yang mengatakan bahwa “Perkembangan motorik berarti

perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urutan syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir.”

Pendidikan motorik merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan seseorang untuk mempelajari dan menguasai keterampilan gerak. Tingkat pendidikan motorik yang dimiliki seseorang berpengaruh pada kecepatan mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan tersebut. Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan gerak secara berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan motorik dalam jangka panjang (Aliriad, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah proses kompleks pengendalian gerakan fisik yang melibatkan koordinasi sistematis antara sistem saraf, otot, dan tulang, dimulai sejak lahir dan memungkinkan seseorang, terutama anak-anak, untuk bergerak dan mengontrol berbagai bagian tubuhnya melalui kegiatan pusat saraf yang terkoordinasi. Pendidikan motorik memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan gerak individu, mempengaruhi kecepatan penguasaan keterampilan, dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang, sehingga melalui pengembangan yang berkelanjutan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan motoriknya secara progresif.

2.2.1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan kemampuan fundamental yang melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam tubuh untuk melakukan berbagai gerakan koordinatif seperti berjalan, berlari, melompat, dan aktivitas fisik lainnya.. Menurut Magill, Richard dalam (Dwi , 2022) menyatakan bahwa perubahan perilaku dalam proses belajar motorik dapat dilihat dari sikap dan kualitas penampilan seseorang dalam melakukan gerakan atau aktivitas tertentu. Karakteristik penampilan ini menjadi indikator perkembangan belajar dan penguasaan keterampilan. Semakin baik

keterampilan yang dikuasai, semakin efektif seseorang dalam melakukannya. Selain itu, seiring meningkatnya penguasaan, waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan keterampilan tersebut juga menjadi lebih singkat.

Pendapat lain dari Roslyn (2021) yang menyatakan bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh. Aktivitas motorik kasar memanfaatkan otot-otot utama seperti lengan dan kaki. Keterampilan ini diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti berdiri, duduk, berjalan, hingga berlari. Agar motorik kasar dapat berkembang dengan optimal, diperlukan latihan yang konsisten dan terarah. Perkembangan motorik kasar terjadi ketika anak mulai menunjukkan koordinasi dan keseimbangan yang mendekati tingkat orang dewasa. Aspek ini memiliki peran yang sama pentingnya dengan bidang perkembangan lainnya, sehingga pendidik perlu berperan aktif dalam mendukung dan melatih kemampuan motorik anak di lembaga pendidikan anak usia dini (Ningrum et al., 2023).

Untuk mendukung perkembangan motorik kasar, pendidik dapat menyediakan berbagai kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh, seperti berjalan, melompat, berlari, atau memanjat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membantu memperkuat otot-otot besar, tetapi juga melatih keseimbangan, koordinasi, serta keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan agar anak merasa nyaman dalam mengeksplorasi kemampuan fisiknya. Dengan bimbingan yang tepat, perkembangan motorik kasar anak dapat optimal, sekaligus mendukung aspek lain seperti kepercayaan diri dan kemandirian.

Menurut Gallahue dalam (Dwi, 2022) motorik kasar sangat berkaitan dengan fungsi otot-otot besar dalam tubuh manusia. Kemampuan ini

umumnya dimanfaatkan anak untuk berbagai aktivitas olahraga. Selain itu, motorik kasar juga berhubungan dengan keterampilan manipulatif yang dimiliki anak. Dalam konteks tarian kreasi, pembelajaran motorik menjadi sangat relevan karena melibatkan penguasaan gerakan yang membutuhkan koordinasi, keseimbangan, dan ketepatan. Seiring latihan yang konsisten, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya melalui gerakan tarian yang beragam, seperti melompat, memutar, atau berpindah posisi. Dengan penguasaan keterampilan motorik ini, anak tidak hanya mampu menampilkan gerakan secara lebih halus dan terstruktur, tetapi juga mempercepat waktu adaptasi terhadap pola gerakan baru. Tarian kreasi juga menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri, sehingga mendukung pertumbuhan fisik sekaligus aspek emosional anak.

Sedangkan menurut Hurlock, motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh, yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Seiring bertambahnya usia, kemampuan motorik kasar anak akan berkembang secara bertahap (Fatmawati, 2020). Pendapat tersebut menekankan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak karena berperan penting dalam meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi anak dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti otot kaki, tangan, punggung, dan leher. Kemampuan ini berkaitan dengan aktivitas fisik yang membutuhkan koordinasi tubuh secara keseluruhan, kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan. Para ahli seperti Hurlock, Magill, Roslyn, dan Gallahue memiliki pandangan yang saling melengkapi bahwa perkembangan motorik kasar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga berdampak signifikan pada perkembangan

kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan pembelajaran anak. Perkembangan ini berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan anak, dan dipengaruhi oleh latihan konsisten dan stimulasi yang tepat dari lingkungan. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu berperan aktif dalam menyediakan ruang, aktivitas, dan bimbingan yang memadai untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan aspek-aspek lain dalam tumbuh kembang mereka secara holistik.

2.2.2. Gerak Dasar Keterampilan Motorik Kasar

Gerak dasar pada anak usia dini adalah kemampuan motorik dasar yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan fisik dan kemampuan gerak anak selanjutnya. Gerak dasar ini meliputi gerakan-gerakan sederhana. Melalui latihan gerak dasar, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga koordinasi, keseimbangan, dan kepercayaan diri. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik (Vanagosi, 2016). Gerak dasar motorik kasar dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis di antaranya :

1. Lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang membuat tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti berlari, berjalan, berjingkat, melompat ke depan, meloncat ke belakang, dan gerakan sejenis lainnya. Keterampilan gerak lokomotor berkembang seiring dengan tingkat kematangan dan kualitas kemampuan gerak individu. Namun, latihan dan pengalaman juga memegang peran penting dalam membantu seseorang mencapai kematangan optimal dalam gerak lokomotor (Kurniawan et al., 2022). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Anggraini (2022) yang mengatakan bahwa gerak dasar lokomotor adalah gerakan yang melibatkan perpindahan tubuh dari

satu posisi atau tempat ke posisi atau tempat lainnya. Gerakan ini menjadi pondasi penting yang perlu diperkenalkan dan dipelajari oleh anak usia dini. Gerak lokomotor ditandai dengan adanya perpindahan seluruh tubuh dan biasanya melibatkan pengangkatan bagian tubuh ke atas. Beberapa contoh gerakan lokomotor yang umum dilakukan meliputi berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, berjingat, dan berbagai gerakan serupa yang menghasilkan perpindahan posisi tubuh. Oleh karena itu, pemberian stimulasi melalui berbagai aktivitas fisik yang terarah sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan keterampilan gerak lokomotor secara maksimal, sehingga anak mampu menguasai berbagai pola gerak dasar dengan lebih baik dan percaya diri.

2. Non-Lokomotor

Gerakan stabilitas termasuk ke dalam gerakan non-lokomotor, yaitu gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat atau tetap berada pada satu posisi seperti mengayun, menekuk, berputar, memuntir. Aktivitas ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan tubuh agar tetap stabil dan tidak mudah jatuh. Gerakan non-lokomotor berfungsi untuk melatih sistem keseimbangan tubuh manusia, sehingga mampu mempertahankan posisi meskipun dalam kondisi yang tidak sempurna. Sementara itu, keterampilan lokomotor spontan biasanya digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh, seperti saat melompat. Di sisi lain, keterampilan non-lokomotor berhubungan dengan aktivitas seperti mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, dan memutar (Inaya et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gallahue dan Ozmun dalam (Khadijah & Nurul, 2020) yang menyatakan bahwa gerak non-lokomotor adalah gerak yang mengubah posisi tubuh namun tetap diam dan menjaga keseimbangan terhadap gaya gravitasi. Penguasaan keterampilan non-lokomotor yang baik sangat penting sebagai dasar untuk mendukung gerak lokomotor dan manipulatif,

terutama dalam aktivitas fisik dan olahraga yang membutuhkan kontrol tubuh yang optimal.

3. Manipulatif

Gerak manipulatif merupakan salah satu jenis aktivitas gerak dasar yang melibatkan penggunaan anggota tubuh untuk berinteraksi dengan objek, seperti menendang, melempar, mendorong, memukul, memantulkan, menggulingkan, menangkap, menerima, menghentikan, dan sebagainya. Gerakan ini bertujuan untuk mengembangkan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki dalam mengendalikan benda di sekitarnya (Mohamad Syarif Sumantri & Tjia Endrawati, 2013). Kemampuan gerak manipulatif sangat penting untuk mendukung keterampilan motorik halus dan kasar anak, serta menjadi fondasi utama dalam berbagai kegiatan olahraga maupun aktivitas keseharian yang membutuhkan ketepatan dan kontrol gerak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak dasar terdiri dari gerak lokomotor, non-lokomotor (stabilitas), dan manipulatif. Gerak lokomotor merupakan gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, dan melompat, yang berkembang melalui kematangan motorik serta latihan yang berkelanjutan. Gerak non-lokomotor atau stabilitas adalah gerakan yang dilakukan tanpa perpindahan posisi, dengan fokus utama pada keseimbangan dan kontrol tubuh untuk mempertahankan stabilitas. Sementara itu, gerak manipulatif melibatkan penggunaan anggota tubuh dalam mengontrol objek, seperti melempar, menangkap, atau menendang, yang bertujuan untuk mengembangkan koordinasi motorik halus dan kasar. Ketiga jenis gerak dasar ini saling berkaitan dan sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik secara menyeluruh, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam konteks olahraga.

2.2.3. Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan sebuah perjalanan pertumbuhan yang kompleks dan dinamis, bermula dari gerakan sederhana hingga mencapai kemampuan gerak yang lebih kompleks dan terkoordinasi. Menurut Santrock (2007) ada beberapa tingkatan dalam perkembangan motorik kasar anak yang di antaranya:

Pertama usia 0-1 bulan anak mulai tengkurap mengikat kepala, usia 2-4 bulan anak mulai tengkurap, dada diangkat menggunakan lengan untuk menahan, usia 2-5 bulan anak mulai berguling, usia 3-6 bulan anak mulai menahan berat dengan kaki, usia 5-8 bulan anak duduk tanpa pegangan, usia 6-10 bulan anak berdiri dengan pegangan usia 6-11 bulan menarik badan hingga berdiri usia 7 -13 bulan berdiri menggunakan perabotan untuk bertahan atau berjalan, usia 10 -14 bulan berdiri dengan mudah, dan usia 11-15 bulan berjalan dengan mudah.

Kedua, saat berusia 13 hingga 18 bulan perkembangan motorik anak menunjukkan kemajuan yang signifikan seiring bertambahnya usia. Antara 18 hingga 24 bulan, anak mulai menguasai keterampilan seperti menarik mainan dengan tali, berjalan cepat, jongkok, berjalan mundur, dan melakukan aktivitas sederhana seperti menendang atau melempar bola.

Ketiga, memasuki masa kanak-kanak awal, kemampuan motorik anak berkembang lebih kompleks. Pada usia 3 hingga 5 tahun, mereka menikmati aktivitas seperti melompat, berlari, dan memanjat, menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri yang meningkat dalam menjelajahi kemampuan fisiknya.

Untuk mendukung perkembangan motorik anak, aktivitas fisik yang menggunakan kecerdasan kinestetik dapat digunakan untuk ide dan perasaan. Serta kemampuan menggunakan tangan untuk menciptakan

atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini mencakup kemampuan fisik spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, dan ketepatan dalam merasakan rangsangan, sentuhan, dan tekstur. Kecerdasan ini dapat dirangsang melalui berbagai aktivitas, termasuk menari dan olahraga, yang membutuhkan musik atau lagu sebagai instrumen . yang teratur sangat penting. Program olahraga yang disesuaikan dengan minat anak dapat membantu mereka menjadi lebih aktif sekaligus mengembangkan keterampilan motorik secara optimal. Guru dan pengelola kegiatan harus cermat dalam memilih aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak agar mereka tetap antusias dan terlibat. Pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik berbasis motorik kasar menunjukkan bahwa terdapat tahapan-tahapan perkembangan dalam tingkat keahlian yang harus dilalui.

Tingkat pertama dari hasil belajar psikomotor adalah *specific responding*, yaitu kemampuan peserta didik untuk merespons rangsangan tunggal. Pada tahap ini, peserta didik belum mampu menggabungkan berbagai aktivitas secara menyeluruh. Gerakan yang dihasilkan cenderung masih kasar, terputus-putus, dan belum menunjukkan koordinasi yang baik atau rangkaian aktivitas yang utuh.

Tingkat kedua adalah *motor chaining*, di mana peserta didik mulai mampu mengintegrasikan dua atau lebih keterampilan menjadi rangkaian gerakan yang utuh. Pada tahap ini, gerakan yang dilakukan sudah lebih kompleks dan memerlukan koordinasi yang lebih baik.

Tingkat ketiga adalah *rule using*, yang menggambarkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan keterampilan motoriknya dengan menyesuaikan gerakan berdasarkan aturan yang berlaku dalam sebuah permainan atau aktivitas tertentu. Tahap ini menunjukkan penguasaan yang lebih tinggi karena melibatkan penerapan keterampilan dalam situasi yang terarah (Sutapa, 2018).

Meskipun keterampilan motorik kasar pada dasarnya dapat berkembang secara alami melalui bermain, proses ini seringkali tidak berjalan optimal karena berbagai hambatan. Oleh karena itu, pengajaran yang terstruktur dan pemberian instruksi yang sistematis menjadi sangat penting untuk membantu anak menguasai gerakan- gerakan kompleks. Praktik dan latihan yang terarah tidak hanya sekedar memperbaiki keterbatasan perkembangan alami, melainkan juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan pendekatan yang tepat, anak dapat didorong untuk mencapai tingkat keterampilan motorik yang lebih tinggi dan kompleks, melampaui batas perkembangan alamiahnya (Asmuddin et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak merupakan proses bertahap yang dimulai dari gerakan sederhana hingga kemampuan fisik yang lebih kompleks dan terkoordinasi, dipengaruhi oleh usia, stimulasi, dan lingkungan belajar yang mendukung. Setiap tahap perkembangan, dari fase tengkurap hingga mampu berlari dan bermain, menunjukkan kemajuan kemampuan fisik yang signifikan. Untuk mengoptimalkan proses ini, diperlukan aktivitas fisik yang teratur, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam pembelajaran psikomotorik, anak melewati beberapa tingkatan mulai dari merespons gerakan sederhana (*specific responding*), menggabungkan keterampilan (*motor chaining*), hingga mampu menyesuaikan gerakan berdasarkan aturan (*rule using*). Meskipun motorik kasar dapat berkembang secara alami, pengajaran yang terstruktur dan latihan yang sistematis sangat penting agar anak dapat mencapai potensi maksimalnya dalam penguasaan gerakan fisik yang kompleks dan terarah.

2.3. Tari Kreasi

Tari kreasi, yang sering disebut juga sebagai tari modern, adalah bentuk karya tari hasil penggarapan baru. Secara sederhana, tari kreasi dapat diartikan sebagai pengembangan atau pembaruan dari tarian klasik dengan menyesuaikan kemajuan zaman, namun tetap mempertahankan unsur-unsur khas Indonesia yang modern. Tari kreasi, atau yang dikenal pula sebagai tari kreasi baru, merupakan pengembangan dari pola-pola tari yang telah ada sebelumnya. Bentuk tari ini memberikan kebebasan dalam mengekspresikan gerakan secara inovatif dan kreatif (Dwi & Djuanda, 2021).

Salah satu kegiatan sederhana namun efektif untuk anak usia dini adalah tari kreasi. Tarian ini melibatkan berbagai gerakan tubuh, termasuk gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki, yang dirancang sesuai dengan kemampuan anak. Setiap gerakan dalam tarian ini memiliki fungsi khusus, seperti meningkatkan kelenturan kepala, melatih kelincahan tubuh, menjaga keseimbangan, dan mengembangkan koordinasi. Dengan pendekatan ini, tari kreasi menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendukung perkembangan motorik anak secara holistik (Haida et al., 2023).

Tari bagi anak usia dini merupakan medium pendidikan gerak yang bermakna dan bertujuan, bukan sekadar gerakan fisik tanpa substansi. Melalui tari, anak diajarkan untuk mengembangkan kontrol dan interpretasi gerak tubuh, berinteraksi dengan benda-benda di sekitarnya, serta membangun harmoni antara fisik dan mental. Musik dan irama menjadi instrumen penting dalam mengorganisasi gerakan, menciptakan pengalaman gerak yang menyenangkan dan terarah (Syafrudin et al., 2025). Secara natural, anak-anak memiliki ketertarikan alami terhadap musik dan tari, yang tidak hanya mengasah kecerdasan fisik melainkan juga mengembangkan kemampuan motorik kompleks. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak, dan kelenturan otot seluruh tubuh, sehingga menjadi sarana efektif untuk menstimulasi pertumbuhan motorik sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, sambil memberikan ruang bagi ekspresi kreatif dan pengembangan potensi

gerak mereka (Munawaroh et al., 2020).

Oleh karena itu peneliti mengambil tari kreasi sebagai metode yang tepat untuk mengembangkan motorik kasar anak secara optimal. Melalui gerakan yang melibatkan kepala, badan, tangan, dan kaki, tarian ini melatih kelenturan, kelincahan, keseimbangan, serta koordinasi tubuh. Selain sederhana dan menyenangkan, tari kreasi juga dirancang sesuai dengan kemampuan anak, sehingga efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar secara menyeluruh.

2.3.1. Unsur Utama Tari

Seni tari merupakan ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah, harmonis, dan selaras. Seni tari juga mengandung unsur yang dapat mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan yang dipadu dengan gerak ekspresif. Keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Djuanda & Agustiani, 2022). Beberapa unsur penting dalam tari yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain antara lain adalah:

1. Wiraga (Tenaga/ Gerak)

Gerakan tari berbeda dengan gerakan sehari-hari seperti berjalan atau berlari, karena gerak tari disusun secara sistematis dan memiliki nilai estetis. Wiraga mencakup kemampuan menggerakkan tubuh dengan tepat sesuai tempo, waktu, dan perubahan ritme, termasuk kelincahan kaki, tubuh, dan kepala yang berpadu dengan iringan musik, baik modern maupun tradisional. Wiraga bukan hanya sekadar bergerak, tetapi merupakan kaidah yang harus diikuti dalam menampilkan tari. Sebuah tarian akan terlihat menarik dan harmonis jika penari mampu menguasai wiraga dengan baik sesuai pakem atau aturan tari yang ada (Ariani et al., 2023).

Pada konteks anak-anak, pengenalan unsur wiraga dalam tari

memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik dan motorik kasar mereka. Gerakan tari yang terstruktur membantu anak melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, serta ketepatan gerakan sesuai irama. Melalui aktivitas menari, anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuh secara estetik, tetapi juga mengembangkan kesadaran ruang, ritme, dan kontrol tubuh. Selain itu, kegiatan tari yang menyenangkan dan interaktif mampu meningkatkan kepercayaan diri serta melatih disiplin gerak sejak dini. Oleh karena itu, penerapan latihan wiraga pada anak dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk membentuk keterampilan motorik sekaligus mengenalkan nilai seni dan budaya secara menyenangkan dan edukatif.

2. Wirama (Ritme/ Waktu)

Wirama merupakan kemampuan seorang penari dalam menyelaraskan gerakan tubuhnya dengan irama atau iringan musik yang mengiringi tarian. Unsur ini menekankan pada kepekaan penari terhadap tempo, ketukan, dan ritme musik, sehingga setiap gerakan yang dilakukan terasa menyatu dan harmonis dengan irama (Meisusanti et al., 2023). Penari yang menguasai wirama akan mampu mengatur waktu gerakannya secara tepat, baik saat bergerak cepat, lambat, maupun saat melakukan transisi gerakan. Kepekaan terhadap wirama juga membantu penari menjaga konsistensi dan dinamika gerak, sehingga tarian yang ditampilkan menjadi lebih hidup dan ekspresif. Dengan kata lain, wirama bukan hanya sekadar mengikuti musik, tetapi menjadi wujud dari kemampuan penari dalam menghidupkan irama melalui gerakan yang terkoordinasi secara estetik.

3. Wirasa (Rasa / Ekspresi)

Wirasa adalah unsur penting dalam tari yang berkaitan dengan kemampuan penari dalam mengekspresikan emosi, suasana hati, dan karakter dari peran yang diperankan dalam sebuah pertunjukan tari.

Melalui wirasa, penari tidak hanya menggerakkan tubuh, tetapi juga menyampaikan pesan dan makna tarian kepada penonton melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh yang penuh penghayatan, serta energi emosional yang mengalir secara alami dalam setiap gerakan (Widiatmika, 2015). Wirasa menjadikan tarian lebih hidup dan bermakna, karena mampu menyentuh perasaan penonton dan menciptakan ikatan emosional antara pertunjukan dan audiens. Penari yang menguasai wirasa dapat membawa penonton larut dalam cerita atau tema tarian, baik itu suasana gembira, sedih, marah, atau penuh semangat. Oleh karena itu, penguasaan wirasa tidak kalah penting dibandingkan aspek teknis dalam tari. Proses pengembangannya membutuhkan latihan penghayatan yang mendalam dan pemahaman terhadap makna gerakan, bukan hanya menghafal rangkaian gerak. Dengan demikian, wirasa menjadi elemen yang memperkaya kualitas artistik sebuah tarian dan memperkuat daya tarik pertunjukan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seni bukan sekadar soal teknik, tapi mencerminkan cara kita memandang manusia dan nilai-nilai kehidupan yang dianggap paling penting. Saat sebuah masyarakat mampu mengapresiasi seni, hal itu menunjukkan kualitas moral dan kedalaman nilai (dimensi aksiologis) yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari (Daryanti & Jazuli, 2019). ketiga unsur utama dalam tari wiraga, wirama, dan wirasa merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan tarian yang utuh dan bermakna. Wiraga menekankan pada keindahan gerak yang terstruktur dan estetis, yang sangat bermanfaat terutama bagi anak-anak dalam mengembangkan motorik dan koordinasi tubuh. Wirama menuntut kepekaan terhadap irama musik agar gerakan dapat diselaraskan secara tepat dan harmonis, menjadikan tarian hidup dan dinamis. Sementara itu, wirasa menjadi jiwa dari tarian yang membawa emosi dan pesan kepada penonton,

menciptakan kedalaman makna dalam setiap gerak. Penguasaan ketiga unsur ini tidak hanya mendukung kualitas pertunjukan tari, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan pembentukan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran seni bagi anak usia dini.

2.3.2. Fungsi Dan Manfaat Tari Bagi Anak

Tari tidak hanya merupakan ekspresi seni yang menghibur, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Bagi anak usia 5–6 tahun, kegiatan menari dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena melibatkan unsur gerak, irama, dan ekspresi, yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang aktif dan penuh rasa ingin tahu. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tari berperan sebagai sarana untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan, khususnya perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak.

Secara fisik, tari membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, dan kontrol tubuh. Gerakan-gerakan dalam tari seperti melompat, berputar, menekuk, atau merentangkan tangan dan kaki memungkinkan anak untuk melatih tubuhnya secara menyenangkan dan terarah. Tari juga mendorong anak untuk mengenal ritme dan mengatur tempo gerakannya, yang berkaitan erat dengan perkembangan koordinasi antara tubuh dan otak (Masruroh, 2025). Oleh karena itu, tari menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara alami dan menyenangkan.

Selain manfaat fisik, menurut (Rahmasari & Tirtaningsih, 2025) tari juga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam aktivitas menari, anak belajar bekerja sama, menunggu giliran, mengikuti arahan guru, serta membangun interaksi positif dengan teman sebaya. Melalui tarian kelompok, anak juga belajar menghargai

perbedaan dan membangun rasa percaya diri saat tampil di depan orang lain. Secara emosional, tari menjadi media ekspresi yang memungkinkan anak menyalurkan perasaan seperti senang, semangat, atau bahkan cemas, melalui gerakan dan ekspresi wajah.

Dari segi kognitif, tari merangsang kemampuan berpikir anak dalam mengenal pola, mengingat urutan gerakan, dan menyesuaikan diri dengan irama (Urbaningrum et al., 2018). Proses menghafal rangkaian gerakan tari, memahami instruksi, serta mengadaptasi diri dengan perubahan gerak, secara tidak langsung melatih konsentrasi, ingatan, dan kemampuan pemecahan masalah anak. Aktivitas ini juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, terutama jika mereka diberi ruang untuk menciptakan gerakan sendiri dalam tari kreasi.

Dengan demikian, fungsi dan manfaat tari bagi anak usia dini sangatlah luas dan mendalam. Tari tidak hanya sebagai aktivitas hiburan atau seni semata, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mendukung perkembangan menyeluruh anak. Dalam penelitian ini, tari kreasi dipilih sebagai pendekatan yang relevan dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar mereka secara menyenangkan, edukatif, dan bermakna.

2.3.3. Karakteristik Tari Anak

Tari anak usia dini merupakan bentuk seni gerak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak. Berbeda dengan tari dewasa yang menuntut teknik tinggi dan penghayatan mendalam, tari anak lebih menekankan pada ekspresi bebas, kesenangan, dan gerakan yang sederhana namun bermakna. Karakteristik tari anak tidak hanya dilihat dari keindahan gerakannya, tetapi juga dari bagaimana tarian tersebut mampu mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dengan melibatkan unsur gerakan yang ceria, ritmis, serta penuh imajinasi, tari menjadi sarana yang menyenangkan untuk

menstimulasi keterampilan motorik kasar, interaksi sosial, serta kreativitas anak. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik tari anak usia dini menjadi penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Adapun beberapa karakter tari anak sebagai berikut:

1. Mengembangkan kinestetik

Melalui aktivitas tari, anak-anak memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan koordinasi gerakan tubuh secara menyeluruh dan bertahap. Gerakan tari yang terstruktur dan berirama memungkinkan anak melatih berbagai aspek fisik seperti keseimbangan, kelenturan, kecepatan, serta koordinasi antara mata dan tangan maupun mata dan kaki (Wiranata, 2022). Misalnya, saat anak melakukan gerakan melompat, berputar, atau berjalan mengikuti pola lantai dalam tari, mereka belajar menyesuaikan posisi tubuh dengan arah gerak dan irama musik yang mengiringi. Hal ini sangat bermanfaat dalam memperkuat kemampuan motorik kasar serta meningkatkan kontrol tubuh secara keseluruhan. Selain itu, koordinasi mata-tangan yang terlatih melalui gerakan mengangkat atau mengayunkan tangan sesuai musik, juga berdampak pada keterampilan lain seperti menulis, memegang benda, atau kegiatan praktis sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan tari tidak hanya memperkaya pengalaman estetis anak, tetapi juga menjadi media efektif untuk mengasah kemampuan fisik mereka secara holistik, seiring dengan perkembangan usia dan kematangan tubuh.

2. Mengoptimalkan motorik kasar

Tari memiliki peran penting dalam membantu anak melatih dan mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Melalui berbagai gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, hingga menirukan gerakan-gerakan yang bervariasi dan terstruktur, anak-anak belajar mengontrol tubuh mereka secara lebih terarah (Indrawati & Rahmah, 2020). Gerakan dalam tari yang dilakukan

secara berulang dan konsisten mampu merangsang perkembangan otot-otot besar pada tubuh anak, sehingga membantu memperkuat daya tahan fisik serta memperbaiki postur dan koordinasi gerakan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), penerapan tari sebagai bagian dari aktivitas belajar terbukti efektif dalam meningkatkan keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan tubuh secara menyeluruh. Anak tidak hanya bergerak secara sembarangan, tetapi dilatih untuk mengikuti pola gerak yang terencana, selaras dengan irama, serta sesuai arahan guru. Hal ini menjadikan tari sebagai salah satu metode pembelajaran yang ideal untuk menstimulasi motorik kasar anak dalam suasana yang menyenangkan, bebas tekanan, dan penuh eksplorasi.

3. Melibatkan sosial emosional

Aktivitas tari yang dilakukan secara berkelompok memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Dalam situasi ini, anak-anak belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya, baik melalui gerakan bersama, pembagian peran, maupun penyesuaian irama dan tempo dalam kelompok (Kamal, 2024). Kegiatan ini secara alami melatih kemampuan anak untuk menunggu giliran, mengikuti instruksi, dan menghormati peran masing-masing anggota kelompok. Selain itu, saat anak tampil di depan teman atau orang lain dalam pertunjukan tari, mereka dilatih untuk mengatasi rasa malu dan membangun rasa percaya diri. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk kepribadian yang mandiri dan berani sejak dini. Tari juga menjadi sarana efektif bagi anak untuk mengelola dan mengekspresikan emosinya baik melalui ekspresi wajah maupun gerak tubuh yang menggambarkan suasana hati tertentu. Anak-anak yang terlibat aktif dalam kegiatan tari cenderung lebih mampu mengekspresikan perasaan mereka secara positif dan terbuka. Dengan demikian, tari berkelompok tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas

fisik atau seni semata, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial dan emosional yang menyeluruh dan bermakna bagi perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tari memiliki peran yang sangat penting dan menyeluruh dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Melalui aktivitas menari, anak tidak hanya mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kelenturan tubuh, tetapi juga secara langsung mengoptimalkan kemampuan motorik kasar mereka. Gerakan-gerakan yang terstruktur dan menyenangkan dalam tari menjadi media latihan fisik yang efektif, terutama dalam membentuk keterampilan dasar gerak anak. Selain itu, tari juga memberikan kontribusi besar dalam aspek sosial emosional, di mana anak belajar berinteraksi, membangun kepercayaan diri, serta mengekspresikan emosi secara positif. Oleh karena itu, tari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga menjadi metode pembelajaran yang holistik dan relevan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di masa usia dini.

2.3.4. Gerakan Tari Kreasi anak (Tari Injit-Injit Semut)

Tari kreasi adalah bentuk tarian yang diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif dengan mengembangkan unsur-unsur tari yang sudah ada atau menciptakan gerakan baru yang tidak terikat pada aturan tari tradisional. Tari ini dapat menggabungkan berbagai elemen seperti gerak, musik, kostum, dan tata pentas sesuai dengan tema atau tujuan tertentu. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan lagu Injit-injit Semut yang berasal dari Jambi sebagai pengiring tari kreasi ini (Nur syarifah Fina et al., 2022). Tari kreasi biasanya menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga lebih fleksibel dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Selain sebagai sarana hiburan, tari kreasi juga digunakan sebagai media pendidikan, ekspresi budaya, dan pengembangan karakter, terutama dalam konteks pembelajaran seni di

sekolah.

Gerakan tari injit-injit semut sebagai berikut :

1. Gerakan Berjalan

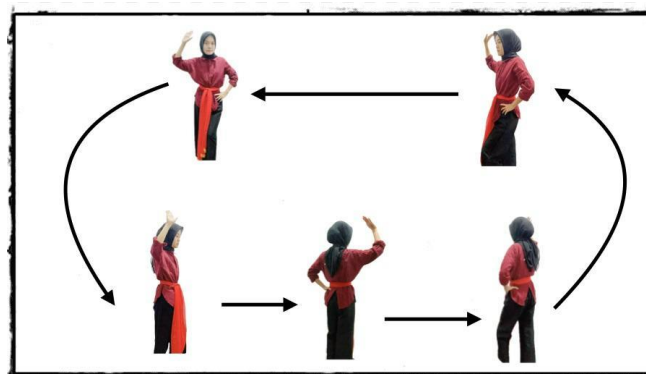
Gerakan berjalan memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan motorik kasar anak. Secara umum, berjalan adalah salah satu bentuk gerakan lokomotor dasar yang membantu anak mengembangkan keseimbangan, koordinasi tubuh, kekuatan otot kaki, dan kontrol postur.



Gambar 1. Gerakan Berjalan

2. Gerakan berputar (*Full Trun*)

Gerakan berputar pada anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, khususnya dalam aspek keseimbangan, koordinasi tubuh, dan kontrol gerakan. Saat anak melakukan putaran, mereka belajar mengatur posisi tubuh agar tetap stabil meskipun berada dalam gerakan memutar.



Gambar 2. Gerakan berputar (*Full Trun*)

3. Gerakan Mengayunkan Tangan

Gerakan mengayunkan tangan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, khususnya dalam aspek keseimbangan. saat anak melakukan gerakan mengayun, baik dengan tangan, kaki, atau seluruh tubuh, mereka melatih kelenturan otot, mengontrol gerakan maju-mundur, serta membangun kesadaran ritme dan irama tubuh.



Gambar 3. Gerakan Mengayun Tangan

4. Gerakan Memuntir Badan

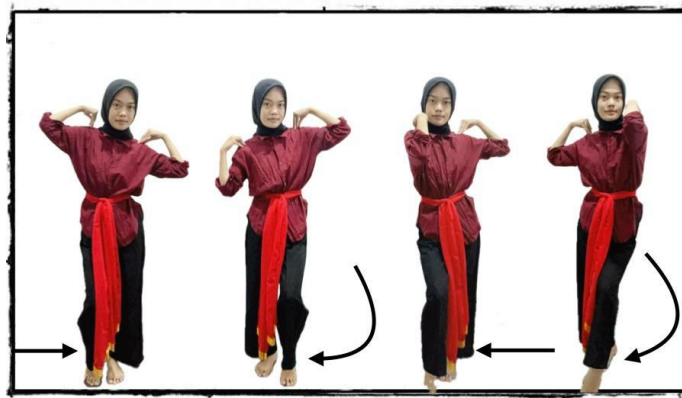
Gerakan memuntir badan gerakan memuntir badan adalah saat anak memutar bagian atas tubuhnya (dari pinggang ke bahu) mengelilingi tulang punggung. Ini adalah salah satu keterampilan motorik kasar yang sangat penting. Gerakan memuntir melatih otot-otot perut samping dan punggung. Otot inti yang kuat adalah pondasi untuk semua gerakan, membantu anak duduk tegak, berdiri seimbang, dan melompat.



Gambar 4. Gerakan Memuntir badan

5. Gerakan Berjingkat

Gerakan berjingkat atau berjinjit memiliki fungsi penting dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini, Aktivitas seperti berjinjit mampu menstimulasi otot-otot besar, memperkuat bagian kaki, dan mengasah kemampuan anak dalam mengontrol gerakan saat berada dalam posisi yang kurang stabil, sehingga melatih keseimbangan dan koordinasi.



Gambar 5. Gerakan Berjingkat

6. Gerakan Menekuk lutut

Gerakan menekuk lutut pada anak usia dini penting untuk perkembangan otot, keseimbangan, dan kontrol gerak. Memperkuat otot tubuh bagian bawah, peningkatan rentang gerak dan fleksibilitas sendi, peningkatan kekuatan dan daya tahan otot anak.



Gambar 6. Gerakan Menekuk Lutut

Adapun langkah-langkah latihan tari injit-injit semut yaitu :

1. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan di dalam kegiatan berlangsung seperti speaker, musik tari, selendang dan lainnya.
2. Mengatur barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang).
3. Memberikan pemanasan olah tubuh sebelum memulai gerakan tari seperti menggerakkan tangan dan kaki.
4. Demonstrasi meniru gerakan tari
5. Anak bergerak sesuai dengan gerak yang diberikan oleh guru secara teratur yaitu gerakan tari injit-injit semut.



Sumber Gerakan dan lagu:

2.3.5. Hubungan Tari Kreasi dan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Mengembangkan motorik kasar anak merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan keterampilan gerak mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan anak dalam mengembangkan gerakan tubuh, terutama melalui gerakan yang terkoordinasi untuk meningkatkan keseimbangan, fleksibilitas, dan kelincahan. Dalam hal ini, tarian menjadi pilihan yang tepat karena dapat membantu mengasah kemampuan motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Tahira et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian Utari & Yeni (2020) yang mengatakan bahwa kegiatan tari kreasi sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran anak karena mengombinasikan gerakan sederhana dengan iringan musik yang mudah diingat, memudahkan anak untuk menirukan gerakan. Pendekatan

ini tidak hanya membuat aktivitas menjadi lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga menghindarkan anak dari rasa bosan. Dengan demikian, tari kreasi mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam pembelajaran, sekaligus mendukung pengembangan berbagai aspek keterampilan motorik, sosial, dan kreativitas mereka.

Pendapat lain oleh Delia & Yeni (2020) menyatakan bahwa latihan pola gerak yang bervariasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Aktivitas ini berdampak langsung pada pengembangan keterampilan olah tubuh melalui pengalaman gerak yang terstruktur. Berdasarkan penelitian, rancangan gerak dalam tari kreasi terbukti efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini, karena melibatkan kombinasi gerakan yang melatih kelenturan, keseimbangan, koordinasi, serta kelincuhan tubuh secara menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tari kreasi memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan motorik kasar anak. Gerakan-gerakan dalam tari kreasi, seperti melibatkan kepala, badan, tangan, dan kaki, membantu melatih otot-otot besar yang menjadi dasar kemampuan motorik kasar. Aktivitas ini juga mendukung perkembangan kelenturan, kelincuhan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh anak. Selain itu, tari kreasi memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak secara terstruktur dan kreatif, yang tidak hanya memperkuat kemampuan fisik mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, konsentrasi, serta kemampuan sosial melalui interaksi kelompok. Dengan demikian, tari kreasi menjadi media yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak secara holistik.

2.4. Kerangka Pikir

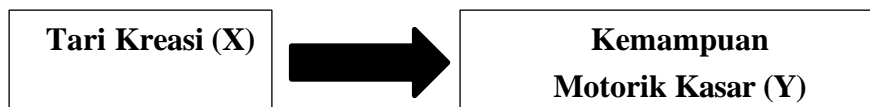
Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun, merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan fisik dan kemampuan gerak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock. Tari kreasi menjadi metode inovatif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui aktivitas yang menyenangkan dan mendukung kreativitas. Kegiatan seperti mengayunkan tangan, menggerakkan kaki, serta menggoyangkan badan tidak hanya meningkatkan kekuatan dan koordinasi fisik, tetapi juga membangun kepercayaan diri anak.

Tari kreasi memberikan stimulus komprehensif terhadap perkembangan motorik kasar. Setiap gerakan dirancang untuk melatih kemampuan dasar seperti keseimbangan, kelincahan, koordinasi mata-tangan, serta kontrol tubuh secara terintegrasi. Melalui kombinasi gerakan yang kreatif dan terstruktur, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar yang menjadi fondasi penting bagi aktivitas fisik lainnya.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh seni tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif desain *one-group pretest-posttest*, penelitian akan mengobservasi perubahan keterampilan gerak setelah intervensi melalui serangkaian aktivitas tari kreasi yang dirancang secara sistematis.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi langsung dan dokumentasi perkembangan gerak anak, sementara analisis statistik digunakan untuk mengukur signifikansi peningkatan kemampuan motorik kasar setelah mengikuti program tari kreasi. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghadirkan alternatif metode pengembangan motorik kasar yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif anak.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam merancang program stimulasi perkembangan fisik anak yang kreatif, komprehensif, dan bermakna.



Gambar 4. Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis yang telah di uraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh gerak tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Metode kuantitatif ditandai oleh pendekatan yang sistematis, terencana, dan memiliki struktur yang jelas sejak tahap awal hingga perancangan penelitian (Creswell, 2015). Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Ekperimental Design dengan jenis penelitian “*One-Group*” yaitu desain penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Desain ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	PostTest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Tari kreasi anak usia dini sebelum diberi perlakuan

O2 = Tari kreasi anak usia dini sesudah diberi perlakuan

X = Perlakuan (pengaruh seni tari kreasi terhadap motorik kasar anak usia dini)

3.2. Waktu dan Tempat

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Al-Hikmah. Sidosari, Kec.Natar, Kabupaten lampung selatan, Lampung 35142.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan lengkap dari semua elemen yang memenuhi kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Suriani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas B1 dan B2 pada usia 5-6 tahun di TK Al-Hikmah sebanyak 39 anak.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan subkelompok yang dipilih dari populasi dengan tujuan untuk merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi (Suriani et al., 2023). Penentuan sampel atau teknik sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling* dengan dasar pertimbangan yaitu masih harus di kembangkannya kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kelas B1 TK Al-Hikmah. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah seluruh anak kelas B1 TK Al-Hikmah yang berjumlah 20 Anak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa atau perilaku yang terjadi pada saat itu juga (Ariyanti et al., 2022). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika interaksi sosial, mengeksplorasi makna yang terkandung dalam perilaku, serta mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian lainnya. Dalam pengumpulan data peneliti melihat perkembangan mortorik kasar anak

usia 5-6 tahun di TK Al-Hikmah, melalui proses bermain anak saat di outdoor dan saat anak sedang berolahraga serta kegiatan lainnya yang menggunakan otot-otot besar.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang melibatkan pencarian dan penggunaan data yang telah tersedia, seperti dokumen tertulis atau visual. Teknik ini sering digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan observasi (Apriyanti et al., 2019). Untuk memperkuat temuan dalam penelitian ini data dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah arsip-arsip lapor dan catatan tentang perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual Kemampuan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah proses bertahap yang melibatkan kemampuan anak untuk mengontrol gerakan yang menggunakan otot-otot besar tubuh, seperti otot kaki, tangan, punggung, dan leher.

2. Definisi Operasional Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot besar tubuh yang melibatkan berbagai gerakan, Keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan gerak dasar lokomotor (berjalan, berlari, meloncat, berjingkat) dan non-lokomotor (berputar, mengayun, memuntir, menekuk).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kemampuan motorik kasar	Gerak dasar lokomotor	Anak mampu berjalan maju dan mundur	1. Anak mampu berjalan maju dan mundur dengan langkah teratur sejauh 3-5 langkah 2. Anak mampu berpindah dari berjalan maju ke mundur tanpa berhenti mendadak atau kehilangan arah 3. Anak mampu berjalan maju di garis lurus sesuai pola
		Anak mampu berlari	4. Anak mampu berlari lintasan berbentuk zig-zag 5. Anak mampu berlari bolak-balik 2 kali 6. Anak mampu berlari tanpa terjatuh
		Anak mampu meloncat	7. Anak mampu meloncat pada gambar pijakan yang di tentukan 8. Anak mampu meloncat ke samping kanan dan kiri secara bergantian sebanyak 4 kali berturut-turut 9. Anak mampu meloncat ke depan, kemudian ke samping kanan, lalu kesamping kiri dan kebelakang (4 arah berurutan)
		Anak mampu melompat	10. Anak mampu melompati tali setinggi lutut dengan menggunakan satu kaki tanpa menyentuh tali 11. Anak mampu melompat pada gambar pijakan yang di tentukan 12. Anak mampu melompat mundur
		Anak mampu berjingkat	13. Anak mampu berjingkat dengan kedua kaki bergantian di arena permainan (engklek) 14. Anak mampu berjingkat ke depan 15. Anak mampu berjingkat dengan kaki kiri dan kaki kanan
		Anak mampu berjinjit	16. Anak mampu berjinjit dengan seimbang mengikuti pola yang sudah di tentukan 17. Anak mampu berjinjit dengan satu kaki 18. Anak mampu berjinjit sambil berputar
	Gerak dasar non lokomotor	Anak mampu mengayunkan tangan	19. Anak mampu mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah sambil menghentakkan kaki 20. Anak mampu mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah secara berulang 21. Anak mampu mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah secara bersamaan
		Anak mampu menekuk lutut	22. Anak mampu menekuk lutut seperti kodok 23. Anak mampu menekuk lutut dengan kaki kanan dan kaki kiri dengan seimbang 24. Anak mampu menekuk lutut dengan kaki kanan dan kaki kiri dengan posisi tubuh tetap tegak
		Anak mampu memutar badan	25. Anak mampu berputar penuh dan kembali ke posisi awal kembali 26. Anak mampu memutar badan sebanyak 5 kali 27. Anak mampu memutar badan dengan cepat
		Anak mampu memuntir badan	28. Anak mampu memuntir badan ke kanan dan ke kiri 29. Anak mampu memuntir badan sambil merentangkan kedua tangan 30. Anak dapat memuntir badan lebih dari 2 kali

3.6. Analisis Uji Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, mampu mengukur secara akurat konstruk atau variabel yang ingin diukur. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian benar-benar relevan dan sesuai dengan konsep yang ingin dikaji. Jika suatu instrumen dinyatakan valid, maka dapat diasumsikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut merupakan refleksi yang akurat dari fenomena yang sedang diteliti (Hafni, 2022).

Proses uji validitas melibatkan berbagai teknik, seperti analisis isi, penilaian oleh ahli, dan analisis statistic. Melalui analisis isi, peneliti akan memeriksa apakah isi pertanyaan sudah sesuai dengan definisi konseptual variabel yang ingin diukur. Penilaian oleh ahli dilakukan untuk mendapatkan masukan dari para pakar di bidang terkait mengenai relevansi dan kejelasan pertanyaan. Sementara itu, analisis statistik digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara skor pada suatu item dengan skor total instrumen atau dengan skor pada instrumen lain yang telah teruji validitasnya. Pada penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan *pearson product moment* melalui software SPSS versi 25 dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke- i

y_i = nilai y ke- i

n = banyaknya nilai

(Sugiyono, 2011: 228)

Adapun dasar pertimbangan keputusan dalam uji validitas *product moment* sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penilaian dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penilaian dinyatakan tidak valid

Instrumen tersebut diujikan pada anak kelas B1 TK Patria Rajabasa Jaya Bandar Lampung menggunakan lembar observasi *ceklist*. Berikut hasil uji validitas kemampuan motorik kasar anak usia-5-6 tahun.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel (Sig 5%) 20	Hasil
1.	0.442	0.444	Tidak Valid
2.	0.375	0.444	Tidak Valid
3.	0.649	0.444	Valid
4.	0.440	0.444	Tidak Valid
5.	0.375	0.444	Tidak Valid
6.	0.612	0.444	Valid
7.	0.054	0.444	Tidak Valid
8.	0.317	0.444	Tidak Valid
9.	0.540	0.444	Valid
10.	0.035	0.444	Tidak Valid
11.	0.805	0.444	Valid
12.	0.613	0.444	Valid
13.	0.612	0.444	Valid
14.	0.761	0.444	Valid
15.	0.712	0.444	Valid
16.	0.540	0.444	Valid
17.	0.679	0.444	Valid
18.	0.779	0.444	Valid
19.	0.671	0.444	Valid
20.	0.792	0.444	Valid
21.	0.054	0.444	Tidak Valid
22.	0.613	0.444	Valid
23.	0.761	0.444	Valid
24.	0.712	0.444	Valid
25.	0.679	0.444	Valid
26.	0.360	0.444	Tidak Valid
27.	0.805	0.444	Valid
28.	0.761	0.444	Valid
29.	0.046	0.444	Tidak Valid
30.	0.777	0.444	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan diatas terdapat 10 item yang tidak valid dan 20 item dianggap valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan (Sig 5%) 20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya 20 item saja yang dapat di jadikan instrumen pada penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar Setelah dilakukan Uji Validitas (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kemampuan motorik kasar	Gerak dasar lokomotor	Anak mampu berjalan maju dan mundur	1. Anak mampu berjalan maju di garis lurus sesuai pola
		Anak mampu berlari	2. Anak mampu berlari tanpa terjatuh
		Anak mampu meloncat	3. Anak mampu meloncat pada gambar pijakan yang di tentukan
		Anak mampu melompat	4. Anak mampu melompat pada gambar pijakan yang di tentukan 5. Anak mampu melompat mundur
		Anak mampu berjingkat	6. Anak mampu berjingkat dengan kedua kaki bergantian di arena permainan (engklek) 7. Anak mampu berjingkat ke depan 8. Anak mampu berjingkat dengan kaki kiri dan kaki kanan
		Anak mampu berjinjit	9. Anak mampu berjinjit dengan seimbang mengikuti pola yang sudah di tentukan 10. Anak mampu berjinjit dengan satu kaki 11. Anak mampu berjinjit sambil berputar
	Gerak dasar non lokomotor	Anak mampu megayunkan tangan	12. Anak mampu mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah sambil menghentakkan kaki 13. Anak mampu mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah secara berulang
		Anak mampu menekuk lutut	14. Anak mampu menekuk lutuk seperti kodok 15. Anak mampu menekuk lutuk dengan kaki kanan dan kaki kiri dengan seimbang 16. Anak mampu menekuk lutuk dengan kaki kanan dan kaki kiri dengan posisi tubuh tetap tegak
		Anak mampu memutar badan	17. Anak mampu berputar penuh dan kembali ke posisi awal kembali 18. Anak mampu memutar badan dengan cepat
		Anak mampu memuntir badan	19. Anak mampu memuntir badan ke kanan dan ke kiri 20. Anak dapat memuntir badan lebih dari 2 kali

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas itu seperti kita mengecek apakah jawaban yang diberikan oleh responden itu konsisten atau tidak. Jika jawabannya konsisten, artinya responden memberikan jawaban yang sama atau mirip ketika diberikan pertanyaan yang sama, meskipun dalam pertanyaan yang sedikit berbeda. Tingkat kekonsistenan ini bisa diukur dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi angkanya, semakin bisa kita percaya bahwa jawaban responden itu benar-benar mencerminkan pendapat atau sikap mereka yang sebenarnya (hafni, 2022).

Cara yang akan digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Uji ini akan menghitung sebuah nilai angka yang menunjukkan seberapa konsisten semua pertanyaan dalam suatu kuesioner mengukur hal yang sama. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, semakin baik reliabilitas kuesioner tersebut. Berikut rumus cronbachs alpha:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total

Uji reliabilitas dilakukan pada 20 responden anak di luar populasi penelitian yaitu pada anak kelas B1 TK Patria Rajabasa jaya Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis *alpha cronbach* diperoleh nilai kemampuan motorik kasar anak sebesar 0,992 yang berarti Instrumen penelitian masuk dalam kategori reliabel karena nilai signifikansi $> 0,60$ maka instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data berfungsi untuk mengolah serta menafsirkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui subjek penelitian, yaitu anak usia 5–6 tahun, yang diberikan perlakuan berupa kegiatan tari kreasi. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah mendapatkan perlakuan tersebut.

Hasil analisis data kemudian dijadikan dasar untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu dugaan sementara mengenai adanya pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Sebelum proses pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu perlu dihitung rentang nilai interval yang akan digunakan untuk menentukan kategori atau tingkat perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Berikut adalah rumus perhitungan interval yang digunakan:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 5. Rumus Interval

Keterangan:

i = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

3.7.1. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini menggunakan sampel yang kurang dari 30, sesuai dengan karakteristik tersebut maka statistik yang digunakan yaitu statistik non parametrik. Untuk mengetahui pengaruh tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak digunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan tes non parametrik yang bertujuan

untuk mengetahui bagaimana perbedaan dua kelompok data. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest* dengan demikian peneliti akan melihat perbedaan di antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* menggunakan bantuan program komputer *IMB SPSS Statistics Version 25 for Windows* dengan langkah-langkah, yaitu :

Buka data view -> Masukkan data *pret-test* dan *post-test* -> Analyze-> *Nonparametric Test*-> *Legacy Dialogs*-> *2 Related Samples*-> *Two-Relate-Samples Test*-> *pre-test* ke kotak “variabel 1” dan variabel *post-test* ke kotak “variabel 2” -> *Test Type* -> *wilcoxon* -> *Klik ok*.

Serta menggunakan rumus sebagai berikut yaitu :

$$Z = \frac{T - \sigma_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Gambar 6. Rumus Uji Wilcoxon

Keterangan =

T = Jumlah rangking bertanda terkecil

N = Banyaknya pasang yang tidak sama nilainya.

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (*Asymp. sig*) < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Jika probabilitas (*Asymp. sig*) > 0,05 maka hipotesis ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan tari kreasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Al-Hikmah Kabupaten Lampung Selatan. Melalui kegiatan tari kreasi, anak-anak menunjukkan perkembangan yang nyata dalam hal koordinasi gerak tubuh, keseimbangan, kekuatan, serta kelincahan fisik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* setelah perlakuan diberikan. Pada awalnya, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), namun setelah mengikuti kegiatan tari kreasi selama lima kali pertemuan, sebagian besar anak meningkat ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Analisis data dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak terlihat pada dua dimensi utama, yaitu gerak lokomotor dan non-lokomotor, dengan peningkatan masing-masing sebesar 35% dan 31%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tari kreasi yang terstruktur, berirama, dan disertai penggunaan alat bantu seperti selendang dapat menstimulasi seluruh anggota tubuh anak secara menyeluruh.

Selain peningkatan kemampuan motorik kasar, kegiatan tari kreasi juga berdampak positif terhadap aspek perkembangan lain seperti kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan sosial-emosional anak. Anak menjadi lebih berani tampil, lebih ekspresif, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tari kreasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan holistik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar serta potensi diri anak usia dini. Kegiatan ini layak untuk diintegrasikan ke dalam program pembelajaran di PAUD sebagai upaya mendukung perkembangan fisik dan sosial-emosional anak secara optimal.

5.2. Saran

1. Bagi Orang Tua

Bagi Orang Tua, dukungan melalui aktivitas menyenangkan di rumah seperti menari dan bermain musik sangat penting untuk melatih koordinasi serta motorik kasar anak secara berkelanjutan melalui sinergi dengan pihak sekolah.

2. Bagi Guru

Disarankan mengintegrasikan tari kreasi yang sistematis dan kreatif ke dalam pembelajaran PAUD, dengan memanfaatkan alat bantu yang menarik untuk meningkatkan fokus anak.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk membandingkan efektivitas tari kreasi dengan metode pembelajaran lain guna menemukan pendekatan yang paling optimal dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
- Anggraini, D. (2022). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini* (R. Oktaviani (ed.)). Jakarta:CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Anggraini, D. D., Dhiba, A. F., & Ittari, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(3), 79–129.
- Agus F, T. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini* (S. H. Ninuk (ed.)). PT. Gramedia.
- Aliriad, H. (2023). Level Of Motor Educability In Floor Gymnastics Courses To Motion Skills. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 8(1), 530–537. <https://doi.org/10.33222/juara.v8i1.2807>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455.
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Auliya Rizkyani, E. a. (e.al.). *Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui*. 2(November 2024), 383–392
- Agustina, D., & Djuanda, I. (2021). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Al Marhalah*, 27(2), 635–637.
- Aisyah, E. S. (2024). Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan

- Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 172–178.
- Anandya R, R. A. M., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Melalui Animal Fun Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta The Improvement Of Gross Motor Skills In Early Childhood. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(1), 53–62.
- Andriani, Y. P. (2020). Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 24–33. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9726>
- Anggraena, Y., Efrijum, G., Kesuma, T., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, jenjang Pendidikan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Anggraini. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Darsa Bakti Margomulyo Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(4), 179–182.
- Ariani, Ria Taurisia Armayani, N. M., & Prajawati, Y. T. (2023). Manfaat Pembelajaran Olah Tubuh Dalam Membentuk Wiraga Seorang Penari Di Sanggar Sak Sak *Dance Production* Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 156–163. <https://doi.org/10.70115/semesta.v1i3.93>
- Arinda, R. D., Hamzah, A., Handayani, T., & Fitri, I. (2025). *Analisis Kegiatan Tari Kreasi untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palembang*. 07(02), 11930–11940.
- Bendriyanti, R. P., & Haryono, M. (2021). Improving Gross Motor Skill By Traditional Games at Paud Gemilang in Bengkulu. *Journal of Education Technology*, 5(2), 307–313. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.34449>
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Daryanti, F., & Jazuli. (2019). *Teaching Tradition Dance in Children Building Indonesian characters*. 255(Icade 2018), 210–213.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079.
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Almarhalah /*

Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 33–45.
<https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.92>

- Dwi Dan, D. (2021). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Al Marhalah*, 27(2), 635–637.
- Fajarwati, A., & Arini, I. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Lokomotor dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Education Research*, 4(1), 317–324. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.162>
- Fatmawati. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak* (1st ed.). caramedia communication.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. In R. Oktaviani (Ed.), *Jurnal Golden Age* (Vol. 2, Issue 01). CV Kreator Cerdas Indonesia. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277–7287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731>
- Hafni, Syfrida. (2022). *Metodelogi Penelitian*.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan Anak Jilid 1* (Meitasari Tjandrasa (ed.); 6th ed.). Erlangga.
- Husnul Bahri. (2019). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. CV Zigie Utama.
- Hikmawati, A. A. (2023). Karakteristik perkembangan fisik, kognitif, dan bahasa anak usia infant. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 1(4), 177–183. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Ingin, R., Dan, T., Anak, P., Meberikan, D., Rasangan, A., Agar, S., Dapat, A., ... Medan, D. (2024). Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun *DI*. 9(2), 33–41.
- Inaya, ulil, Nurhidaya, A. R., & Nurdiansyah, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Non Lokomotor Berbasis Kearifan Lokal Anak usiaa 5-6 Tahun. *Ihya Ulum Early Childhood Edukation Journal*, 1(2), 63–72. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/83>
- Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6539>
- Kamal, R. A. Al. (2024). Peran Tari dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak

- Usia Dini di. *Journal Pendidikan Tambusai*, 8, 26511–26515.
- Kaoci, W., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional “Jalan Tempurung.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2129>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun. *Warna*, 2(2), 15–28.
- Khadijah, & Nurul, A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (1st ed.). Kencana.
- Kuku, H., Cikita, M., & Anggowa, M. (2025). *Karakteristik Anak Didik sebagai Dasar dalam alam Mendukung Proses Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kurniawan, R., Heynoek, F. P., & Wijayanti, A. W. (2022). Pengembangan Modul Guru Pada Materi Variasi dan Kombinasi Gerak Lokomotor dan Manipulatif untuk SMALB. *Physical Activity Journal*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2022.3.2.5480>
- Lubis, M. Y. (2024). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Julu selanjutnya . Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam . 1*, 69–83.
- Masruroh, U. (2025). Tari Kreasi Jaranan Cilik: Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 3(1), 70–80. <https://doi.org/10.53977/jws.v3i1.2406>
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan dasar anak usia dini*. Gava Media.
- Munawaroh, N., Huda, H., & Fadlan, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i2.69>
- Meisusanti, I. N., Setiyadi, R., & Fasha, L. H. (2023). Pembelajaran daring seni tari keterampilan gerak tari kreasi siswa SD kelas VI menggunakan media audiovisual. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(6), 1138–1143. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.7231>
- Mohamad Syarif Sumantri, & Tjia Endrawati. (2013). *Kemampuan Sosialisasi Dan Gerak Manipulatif*. 8(2).
- Munawaroh, N., Huda, H., & Fadlan, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i2.69>

- Ningrum, M. A., Dwi, L., Niya, C., & Hamidah, M. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Halang Rintang pada Anak Usia Dini*. 7(5), 5133–5142. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4868>
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 44–61.
- Rahmasari, A. S., & Tirtaningsih, M. T. (2025). Tari Kreasi Kehidupan Sebagai Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13(3), 316–322.
- Roslyn, R. (2021). *Metode Pengembangan Motorik Anak* (T. Intera (ed.)). Intera.
- Sutiarti S., T., Nasirun, M., & Delrefi D., D. D. (2020). (2020). Aplikasi gerak lokomotor sebagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B1. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 16–24.
- Syafrudin, U., Nawangsasi, D., Aghniarrahmah, C., Sofia, A., Putri, R., & Sari, A. M. (2025). *Effect Of Movement And Song On The Kinesthetic Intelligence Of 5-6 Year-Old*. 1(1), 264–274.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1* (W. Kuswanti (ed.); 11th ed.). Erlangga.
- Sari, Unyik Dwi Retno., & Arsih, U. (2021). Pengembangan Tari Kreasi Kampuung Lamo Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Seni Tari*, 4, 127–133.
- Sundari, & Setyo, R. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Jurnal Imajinasi*, X(1), 61–66.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Sutapa, P. (2018). *Aktivitas Fisik Motorik dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini* (E. Setyowati (ed.)). PT Kanisius.
- Sutapa, P. (2022). *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini* (R. Lestari (ed.)). PT Kanisius.
- Tursina, A., Mahriza, R., & Ramaida, A. (2022). Tarian Ranup Lampung: Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 69–78. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i2.16478>

- Tahira, A., Muslihin, H. ., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda*, April 2022.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Temple, V. A., Crane, J. R., Brown, A., Williams, B. L., & Bell, R. I. (2016). Recreational activities and motor skills of children in kindergarten. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 21(3), 268–280. <https://doi.org/10.1080/17408989.2014.924494>
- Urbaningrum, A., Suminah, S., & Madyono Mail, S. (2018). Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p001>
- Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02>
- Vanagosi, K. D. (2016). Konsep gerak dasar untuk anak usia dini. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 72–79.
- Widiarti, W., Yetti, E., & Siregar, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005>
- Widiatmika, K. P. (2015). Internalisasi Wirasa Dengan Olah Tubuh Bagi Pemeranan Dalam Tari Gaya Yogyakarta. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Wiranata, I. G. L. A. (2022). Penerapan Tari Bali Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 154–161. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2.154-161>
- Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Madura. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 127–132. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.296>
- Yusri, A. R., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi Di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 383–392. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.411>